

**ANALISIS PERBEDAAN SUKU PADA INTERAKSI SOSIAL
ANAK USIA DINI DI TK PGRI SUMBER DERAS MESUJI
OGAN KOMERING ILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
ULFAH NOFITASARI
NPM : 1711070222

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Handwritten signature

*Pembimbing I
Nee Haryanti
4/6/2021*

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

**ANALISIS PERBEDAAN SUKU PADA INTERAKSI SOSIAL
ANAK USIA DINI DI TK PGRI SUMBER DERAS MESUJI
OGAN KOMERING ILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
ULFAH NOFITASARI
NPM : 1711070222

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pembimbing I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK

Interaksi sosial menurut Basrowi adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga berbentuk tindakan persaingan dan pertikaian. Dalam berinteraksi sosial, cara bersosialisasi anak di ruang lingkup sekolah terdapat beberapa anak yang berbeda-beda sukunya. Oleh karena itu peneliti membahas tentang analisis perbedaan suku pada interaksi sosial anak usia dini di TK PGRI Sumber Deras. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan suku pada interaksi sosial anak usia dini, untuk mengetahui kerja sama, bersaing secara sportif, dan berselisih atau bertikai antar anak yang berbeda-beda sukunya di TK PGRI Sumber Deras.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini merupakan wali kelas/guru dan anak usia 5-6 tahun di kelas B sejumlah 12 anak yang meliputi 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dihasilkan selanjutnya peneliti analisis menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dalam berinteraksi sosial anak usia 5-6 tahun di kelas B TK PGRI Sumber Deras sudah dilakukan dengan baik sesuai indikator analisis perbedaan suku pada interaksi sosial anak usia dini. Dalam sub indikator itu sendiri adanya anak yang saling bekerjasama, bersaing, dan berselisih. Hasil persentase penelitian itu menunjukkan bahwa jumlah persentase anak yang belum berkembang 0%, mulai berkembang terdapat 2 anak 17%, berkembang sesuai harapan terdapat 3 anak 25%, dan yang terakhir berkembang sangat baik terdapat 7 anak 58%.

Kata Kunci: Interaksi Sosial Anak Usia Dini dan Suku



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfah Nofitasari
NPM : 1711070222
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perbedaan Suku pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komering Ilir” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri. Bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2021

Ulfah Nofitasari
1711070222



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. LetkolH. Endro Suratmih, Sukarame, Bandar Lampung Telp(0221)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Suku Pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komering Ilir
Nama : Ulfah Nofitasari
NPM : 1711070222
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001


Ida Fiteriani M.Pd
NIP. 198009072006042001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD**


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PERBEDAAN SUKU PADA INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK PGRI SUMBER DERAS MESUJI OGAN KOMERING ILIR”** Disusun oleh **Ulfah Nofitasari, NPM: 1711070222, Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada hari/tanggal : **Senin, 13 September 2021, pukul 11:00 – 12.30 WIB, Secara online di <https://meet.google.com/dvp-desh-hem>**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. H. Subandi, MM

Sekretaris

: Neni Mulya, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Penguji Pendamping II : Ida Fiteriani, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

196408261988032002



MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya :

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”.

(QS. Luqman (31): 18)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul, Ali-art, 2004), h. 582.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku:

1. Yang terhormat, yang paling kucintai dan kusayangi dihidupku yakni kedua orang tuaku, Bapakku Sarindi (Almarhum) dan Ibuku Ngatmini. Terimakasih atas segala dukungan baik moril maupun materil, dan doa yang teramat tulus tiada hentinya kalian lantunkan setiap waktu terumatama untuk ibuku yang sudah mendukungku sepenuh hati dan penuh kasih sayang dalam membesarkanku walau dalam keadaan *single mother*. Semoga dihari tua kelak kita bisa berbahagia bersama hingga jannah, Aamiin.
2. Kepada semua keluarga besarku serta sahabat dan teman tercintaku Siti Nurohmah, Septiana Tanti Nurlisa dan Siti Komariyah yang telah mendukung serta mendoakanku dalam menempuh pendidikan dan selalu memberikan motivasi penyemangat demi keberhasilanku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ulfah Nofitasari, lahir di Desa Sumber Deras, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan pada tanggal 09 November 1997, peneliti merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara buah hati dari pasangan Ayahanda Sarindi (Almarhum) dan Ibunda Ngatmini.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi peneliti mengenyam pendidikan di Taman Kanak-Kanak PGRI Sumber Deras pada tahun 2003 hingga 2005. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 01 Sumber Deras pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Shoolatul Fatikh Sumber Deras pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Mesuji dan berhasil lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 penulis menjadi mahasiswa program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tahun 2020 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Sumber Deras Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan, selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Semasa Kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung penulis aktif dalam oranisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Selain itu penulis juga ikut bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hiqma, Permata Sholawat serta PKPT IPNU/IPPNU UIN Raden Intan Lampung.

Penulis juga mengikuti kegiatan lomba menulis puisi online tingkat Nasional 2020.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas terlepas dari bantuan pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dan ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

4. Ibu Siti Kotiah, S.Pd selaku kepala Sekolah dan Ibu Suminten selaku guru dikelas B TK PGRI Sumber Deras yang telah membantu dan memberi izin atas penelitian yang penulis lakukan.
5. Semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan dalam menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Bandar Lampung, September 2021

Penulis,

Ulfah Nofitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	17
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Anak Usia Dini.....	36
B. Interaksi Sosial	38
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	45
2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	48
3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.....	49
4. Bagian-bagian dari Interaksi Sosial	50
5. Proses Interaksi Sosial	55
C. Konsep Suku.....	59
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek.....	66
1. Sejarah Lembaga TK PGRI Sumber Deras	66
2. Letak Geografis TK PGRI Sumber Deras	66
3. Visi, Misi dan Tujuan TK PGRI Sumber Deras	67
4. Struktur Organisasi TK PGRI Sumber Deras	68
5. Kondisi Kepegawaian/Guru TK PGRI Sumber Deras	68
6. Kondisi Siswa TK PGRI Sumber Deras	69
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	71

BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian.....	77
B. Temuan Penelitian	81
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	93
B. Rekomendasi	94
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pedoman Lembar Observasi Kemampuan Interaksi Sosial AUD	25
Tabel 1.2	Kisi-kisi Wawancara Penelitian Interaksi Sosial Anak.....	28
Tabel 1.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	30
Tabel 4.1	Hasil Data Penilaian Analisis Perbedaan Suku pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK PGRI Sumber Deras	84
Tabel 4.2	Hasil pengamatan penilaian Analisis Perbedaan Suku pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK PGRI Sumber Deras	86
Tabel 4.3	Hasil Pengamatan Data Penilaian Analisis Perbedaan Suku pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK PGRI Sumber Deras	91



DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 Struktur Organisasi TK PGRI Sumber Deras	68
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra Penelitian.....	102
2. Acc Proposal	103
3. Berita Acara Seminar Proposal	104
4. Lembar Pengesahan Seminar Proposal	105
5. Surat Izin Penelitian	106
6. Kisi-kisi Instrumen.....	107
7. Pedoman Lembar Observasi	108
8. Indikator Pencapaian Kemampuan Interaksi Sosial Anak di TK	109
9. Panduan Wawancara Penelitian	110
10. Wawancara kepada pendidik di TK PGRI Sumber Deras	112
11. Anak melakukan kerja sama	113
12. Anak melakukan persaingan antar kelompok	114
13. Adanya perselisihan antar anak.....	115
14. Hasil Cek Turnitin.....	116
15. Surat Tugas Munaqosyah.....	117
16. Berita Acara Munaqosyah.....	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari isi yang terkandung didalamnya, dan judul proposal yang penulis bahas adalah **“Analisis Perbedaan Suku Pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komering Ilir”**.

Sebelum membahas lebih jauh berbagai masalah dalam penelitian ini, agar tidak terjadi perbedaan persepsi dan penafsiran judul proposal ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian dari judul penelitian penulis. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan selanjutnya lebih terarah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul adalah:

1. Analisis

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab, situasi).¹ Analisis dalam kajian ini adalah mengkaji tentang perbedaan suku pada interaksi sosial anak usia 5-6 tahun yang terjadi di kelas B TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komering Ilir.

¹KBBI Offline

2. Suku

Suku bangsa adalah suku sosial yang unik dan bersifat askriptif (hadir sejak lahir), yang sama coraknya dengan golongan umur dan jenis kelamin. Setiap suku mempunyai adat istiadat, tata kelakuan, dan norma yang berbeda. Namun demikian beragam bangsa ini mampu mengintegrasikan dalam suatu negara Indonesia untuk mencapai tujuan masyarakat yang adil dan makmur.¹ Dalam penelitian di TK PGRI Sumber Deras kelas B terdapat beberapa suku yaitu suku Jawa, Bali dan Lampung.

3. Interaksi Sosial

Interaksi terdiri dari kata inter yang berarti antar dan aksi yang berarti kegiatan. Sehingga interaksi merupakan kegiatan timbal balik. Dari sisi terminologi interaksi berarti hal yang saling melakukan aksi berhubungan dan mempengaruhi.² Konsep sosiologi manusia sering disebut dengan makhluk sosial artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan dari orang lain, sehingga arti sosial sering diartikan sebagai hal yang berkenaan dengan masyarakat.³

Interaksi Sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, antara individu dengan kelompok.⁴ Interaksi sosial dalam penelitian ini adalah hubungan timbal balik antara anak yang memiliki suku berbeda-beda serta agama

¹Srijanti, A. Rahman H.I., Purwanto S.K., *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 37.

²Ety Nur Inah, *Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa*, Jurnal Al-Ta'adib FTIK IAIN Kendari, Vol. 8 No. 2, (2015), h. 9.

³Bagja Waluya, *Sosiologi*, (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), h. 85.

⁴Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 92.

yang berbeda dan dilihat juga dari kerja samanya, persaingannya serta perselisihannya.

4. Anak usia dini

Definisi anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia 0 sampai dengan delapan tahun.⁵ Anak usia dini dalam penelitian ini yakni usia 5-6 tahun yang berada di kelas B TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komering Ilir.

5. TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komering Ilir

TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komering Ilir adalah adalah TK swasta yang terletak di desa Sumber Deras, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

6. Analisis Perbedaan Suku pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK PGRI Sumber Deras

Berdasarkan penegasan judul diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis menyelidiki interaksi sosial anak yang berbeda-beda sukunya karena dalam setiap kelas/sekolah terdapat beberapa anak yang berbeda suku maupun agamanya. Sehingga penulis meneliti perbedaan suku pada interaksi sosial anak di kelas B TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komering Ilir.

B. Latar Belakang Masalah

⁵Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 1.

Dalam pandangan agama (Islam), anak merupakan amanah (titipan) Allah SWT yang harus dijaga, dirawat, dan dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak lahir anak telah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya di masa depan. Bila potensi ini tidak diperhatikan, nantinya anak akan mengalami hambatan-hambatan dalam pertumbuhan maupun perkembangannya. Sebagaimana disebutkan dalam hadits:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ

Artinya: Setiap anak dilahirkan menurut fitrah, maka orang tualah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Bukhari dan Muslim).⁶

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa seorang bayi baru lahir pada fitrahnya memiliki potensi pendengaran, penglihatan dan hati. Allah SWT mengeluarkan mereka dalam keadaan tidak mengerti apapun, inilah tugas orang tua dan lingkungan sekitarnya untuk memberi pengetahuan dan menciptakan karakter yang baik serta tutur katanya yang baik. Orang tua juga yang menentukan dan menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Sedangkan

⁶Ulfa Ulfiyati, *Peran Keluarga Sebagai Pembentuk Anak*, (Skripsi PAI IAIN Salatiga, 2017), h. 1.

pada pasal 28 tentang (PAUD) Pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal.⁷

Anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental di awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak di masa depannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini.⁸

Menurut Bachrudin Mustafa dalam buku Ahmad Susanto, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia satu sampai lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun., masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.⁹

Jadi anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mentalnya. Beberapa orang juga menyebut masa ini sebagai *golden age* yakni masa keemasan karena dimana masa ini sangat menentukan seperti apa mereka jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasannya.

⁷Kemendiknas, *Acaun Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta, Depdiknas, 2010), h.1.

⁸Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016),

⁹Ahmad Susanto, Loc.Cit.

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan keragaman suku bangsanya, dengan bahasa yang berbeda-beda serta budaya yang berbeda pula. Banyak dari mereka yang menyebar atau perpindahan penduduk disetiap daerah. Seperti yang terjadi di Sumatera Selatan banyak sekali suku pendatang dari daerah lain, mayoritas yakni suku Jawa terutama daerah Transmigran. Selain suku Jawa adapula suku Bali, sunda dan komering yang bertempat tinggal didaerah itu. Jadi setiap daerah mempunyai ciri khas bahasa yang berbeda serta cara berinteraksi sosialnya pun berbeda-beda.

Pengertian interaksi sosial menurut bonner dalam Syaodih adalah hubungan antara dua atau lebih individu dimana sikap individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki sikap individu yang lain atau sebaliknya. Menurut Syaodih ikatan antara anak dengan teman sebaya adalah bagian dari interaksi sosial yang dilakukan anak di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam berinteraksi dengan teman sebaya, anak hendak memilih anak lain yang usianya hampir setara dan di dalam berinteraksi dengan teman sebaya lainnya, anak dituntut agar dapat menerima teman sebayanya. Dalam penerimaan teman sebayanya anak harus mampu menerima persamaan usianya, menunjukkan keinginan terhadap permainan, dapat menerima teman lain dari kelompok, atau dapat lepas dari orang tua atau orang dewasa lain, dan menerima kelas sosial yang berbeda.¹⁰

Adapun menurut Basrowi interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun

¹⁰E. Syaodih, *Peranan Bimbingan guru, Pengasuhan Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak*, Jakarta: Depdiknas, 2005. h. 43.

orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga berbentuk tindakan persaingan, pertikaian, dan sejenisnya.¹¹ Vygotsky mengatakan interaksi sosial yang terjadi dalam permainan penting bagi perkembangan anak. Anak mempelajari keterampilan sosial seperti kerjasama dan kolaborasi yang mendukung dan meningkatkan perkembangan kognitif mereka melalui interaksi sosial dengan orang lain.¹² Menurut Hurlock jika persaingan mengakibatkan perilaku baik atau buruk pada anak. Jika anak melakukannya karena merasa terdorong untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin maka hal ini dapat berakibat baik pada prestasi dan pengolahan motivasinya, namun jika dianggap sebagai pertengkaran dan kesombongan maka hal ini dapat berakibat munculnya sosialisasi yang buruk.¹³ Sedangkan menurut Syamsu Yusuf bahwa berselisih yaitu terjadi apabila seorang anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap orang lain.¹⁴

Menurut Bimo Walgito dalam Jurnal Nadlifah interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, seorang individu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungannya adalah antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Kemampuan interaksi sosial yang maksimal akan lebih

¹¹Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 138.

¹²Ulya Latifah, Anita Chandra Dewi Sagala, *Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran pada Anak Kelompok B*, Jurnal Penelitian PAUDIA, Semarang, 2015.

¹³Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 2.16

¹⁴Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 124.

mudah untuk diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas. Terlebih lagi bagi anak-anak inklusi yang masih berada di usia dini ini perlu dibantu dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosialnya di sekolah, karena anak-anak pada usia dini merupakan masa perkembangan yang tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak, bahkan masa ini adalah waktu yang efektif untuk melatih serta membiasakan anak untuk membangun kemampuan interaksi sosial anak.¹⁵

Secara umum, anak-anak usia TK dan PAUD memiliki kemampuan interaksi sosial anak yang masih rendah. Hal ini dibuktikan seringnya anak berkelahi dengan temannya, anak egois dan menang sendiri. ada anak yang sulit diajak bekerjasama oleh temannya, ada pula anak yang takut bermain dengan salah seorang temannya, dan ada pula anak yang asyik bermain sendiri dan kurang suka bila temannya bergabung untuk bermain.¹⁶

Dalam ruang lingkup sekolah biasanya terdapat berbagai suku anak yang berbeda-beda, baik cara mereka berinteraksi maupun bersosialisasi. Suku bangsa merupakan golongan sosial yang ada di masyarakat yang digunakan sebagai pembeda suatu golongan satu dengan golongan lainnya. Golongan ini umumnya mempunyai ciri khasnya tersendiri yang dapat di gunakan untuk membedakan golongannya diantara golongan lainnya yang berdasarkan

¹⁵Nadlifah, *Optimalisasi Kemampuan Interaksi Sosial Anak di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta*, (Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Yogyakarta, 2015), h. 2.

¹⁶*Ibid.*

kepada tempat dan asal usulnya serta kebudayaannya.¹⁷ Sebagaimana Allah berfirman pada Q.S Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(QS. Al-Hujurat : 13).*¹⁸

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa manusia memang diciptakan Allah SWT secara berbeda-beda untuk saling mengenal, selain itu bahwa dihadapan Allah semua manusia sama yang membedakan hanyalah ketaqwaannya. Oleh sebab itu, kita sebagai manusia harus selalu berlomba-lomba meningkatkan iman dan taqwa. Allah menciptakan manusia secara berbeda-beda sebagai bukti tanda-tanda kebesarannya.

Namun pada kenyataannya sering kali perbedaan suku menjadi penyebab permasalahan sosial, baik itu dalam ruang lingkup kecil ataupun besar. Adanya berbagai kelompok masyarakat yang beragam, merupakan potensi suatu konflik. Perbedaan nilai, kebiasaan dan cara pandang yang berasal dari budaya yang berbeda dapat menjadi pemicu atau bahkan penyebab seseorang menganggap remeh budaya lain. Sikap dan penilaian seperti ini jika terus dibiarkan akan membuat masyarakat sulit untuk bergaul dan memisahkan diri dari yang bukan kelompoknya. Positifnya ragam suku

¹⁷Joko Sutarto, *Pentingnya Pembelajaran Multikultural pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jurnal FKIP UNNES: Semarang, 2001), h.2.

¹⁸Departemen Agama RI, Op.Cit. h. 299.

ternyata belum mampu menutupi banyaknya hal negatif yang timbul dari keberadaan ragam suku.¹⁹

Di TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komering Ilir tidak semua bersuku atau budaya sama, mayoritas suku mereka adalah Jawa tetapi adapula suku Bali, Sunda, dan Lampung dan Batak. Suku Jawa adalah salah satu suku yang memiliki jumlah terbesar di Indonesia. Suku Jawa ini sebagian besar berada di pulau Jawa (Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY) meskipun ada sebagian masyarakatnya yang merantau di luar pulau Jawa.

Seperti yang dikemukakan oleh Suseno dalam jurnal Rini Lestari bahwa masyarakat Jawa adalah masyarakat yang hidup dan tinggal di pulau Jawa dan dalam lingkup budaya Jawa. Disebut Jawa karena segala adat istiadat, norma dan aspek hubungan masyarakat memakai bahasa Jawa sebagai bahasa ibu dan hal inilah yang membedakan dengan budaya lain terutama dalam hal bahasa, latar belakang sejarah dan adat istiadat.²⁰ Sedangkan suku Bali adalah suku bangsa mayoritas berasal di pulau Bali, yang menggunakan bahasa Bali dan mengikuti budaya Bali. Suku Bali juga merupakan penduduk asli Bali yang bermukim ditempat tersebut dan memiliki bahasa sendiri. mereka mempunyai kebudayaan yang sangat tinggi dan tetap dijaga sampai sekarang. Harsojo sebagaimana dikutip Koentjaraningrat mengatakan bahwa secara antropologi budaya, yang disebut sebagai orang Sunda atau suku Sunda adalah orang-orang yang secara turun temurun menggunakan bahasa dan dialek Sunda

¹⁹Anzanis Mardiana, *Pengaruh Ragam Suku Lampung Terhadap Penyelesaian Konflik*, (Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung: Bandar Lampung, 2017), h. 2.

²⁰Rini Lestari, *Transmisi Nilai Prosocial pada Remaja Jawa*, Jurnal Indigenous Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 1 No. 2 (2016), h. 2.

sebagai bahasa ibu serta dialek dalam percakapan sebagai sehari-hari. Orang Sunda dimaksud, tinggal di daerah Jawa Barat dan Banten yang dulu dikenal sebagai Tanah Pasundan atau Tatar Sunda.²¹ Sedangkan suku Lampung adalah suku bangsa yang mendiami seluruh wilayah Lampung dan sebagian wilayah Sumatera Selatan, secara umum wilayah Lampung terdiri dari dua suku adat yakni Saibatin dan Pepaduan.²²

Seringkali perbedaan suku menjadi pemicu berbedanya bahasa mereka begitupun yang terjadi kepada anak-anak prasekolah, akibat berbedanya bahasa banyak yang masih kurang interaksi sosialnya terhadap sesama tetapi ada juga yang tidak membedakan dalam bersosial. Beberapa anak-anak di TK PGRI Sumber Deras cenderung masih berinteraksi hanya kepada sesama golongan sosialnya, dikarenakan mereka ada yang kurang merasa nyaman jika berkomunikasi padahal jika berinteraksi tetap menggunakan bahasa Indonesia dengan gaya/logat masing-masing. Itulah mengapa pendidik disini sangat dibutuhkan agar bisa mengajak anak-anak tetap bermain atau bersosial tanpa membedakan suku.

Berdasarkan hasil dari penelitian di TK PGRI Sumber Deras jumlah seluruh anak didik dikelas A1, A2 dan B ada 40 anak, 17 anak berjenis kelamin laki-laki dan 23 anak berjenis kelamin perempuan serta jumlah guru ada 4 orang. Dari jumlah anak tersebut tidak semua anak bergolongan suku yang sama mereka ada yang berbeda golongan suku serta agamanya. Ada 27

²¹Ira Indrawardana, *Kearifan Lokal Adat Masyarakat Sunda dalam Hubungan dengan Lingkungan Alam*, Jurnal Unnes, Komunitas 4 No. 1 (2012), h. 2.

²²Umi Kholiffatun, Asma Luthfi, Elly Kismini, *Makna Gelar Adat terhadap Status Sosial pada Masyarakat Desa Tanjung Aji Kemiling*, Jurnal UNNES, Solidarity 6 (2) (2017), h. 2.

anak yang beragama Islam mereka bersuku Jawa, Sunda, Lampung dan 10 diantaranya beragama Hindu bersuku Bali serta ada 1 anak bersuku beragama Kristen bersuku Batak. Dari beberapa anak tersebut penulis melihat adanya anak yang berbeda suku atau golongan sosialnya yakni anak yang bersuku Bali mereka cenderung pendiam diantara yang lain, dikarenakan didalam setiap kelas tersebut hanya ada 2, 3, 4 anak yang bersuku Bali itupun mereka berbeda jenis kelamin.

Peneliti disini hanya memfokuskan di kelas B saja dan jumlah anak yang diteliti ada 12 peserta didik. Satu diantaranya ada yang bersuku Lampung beragama Islam, dua anak bersuku Bali beragama Hindu, dan sembilan anak bersuku Jawa beragama Islam. Pada saat melakukan penelitian interaksi sosial anak di setiap kelas yang berbeda-beda sukunya peneliti melihat beberapa tindakan yaitu kerja sama, persaingan, dan pertikaian antar anak yang bermain dalam kelompok. Adanya perbedaan setiap suku anak membuat anak ada yang kurang berinteraksi atau melakukan komunikasi sesama teman. Setelah melihat adanya perbedaan tersebut peneliti mengajak anak untuk melakukan permainan berkelompok yakni menyusun balok dan *puzzle* setiap anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan dalam setiap kelompok anak digabung dari berbagai suku. Jadi dalam permainan tersebut peneliti bisa melihat keadaan setiap anak dalam bekerjasama, bersaing dan perselisihan atau pertikaian yang terjadi.

Keterangan indikator pencapaiannya yaitu, anak dapat bekerja sama, anak mampu bersaing, perilaku anak yang berselisih dalam berkelompok. Dari

keterangan indikator diatas anak saling bekerjasama untuk menyusun balok dikelompoknya, dan setiap kelompok dalam melakukan kegiatan ada yang kurang antusias dan masih bingung dalam memainkan permainan tetapi ada juga yang sangat antusias dan semangat untuk melakukan permainan tersebut. Dalam melakukan permainan, persaingan kerap terjadi tetapi anak-anak tetap memainkannya secara sportif sehingga mereka saling menyemangati satu sama lain. Selain kerjasama dan adanya persaingan, kejadian perselisihan antar kelompok juga biasa terjadi dan peneliti menilai perilaku anak-anak yang melakukan permainan tersebut. Jadi dalam permainan yang berbeda-beda suku seperti suku Jawa yang mayoritas aktif, suku Lampung yang hanya beberapa anak saja dalam setiap kelas, serta suku Bali yang menghargai perbedaan satu sama lain walaupun setiap anak ada yang susah untuk berinteraksi karena terlalu pendiam tetapi mereka dan pendidik saling membantu sehingga terjadi adanya interaksi sosial.

Syamsu menyatakan bahwa perkembangan sosial dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma atau aturan-aturan kelompok, moral, atau adat istiadat, meleburkan diri menjadi kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerja sama. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak akan mampu hidup sendiri, mereka membutuhkan interaksi dengan manusi lainnya karena interaksi sosial merupakan kebutuhan kodrati yang dimiliki oleh manusia.²³

²³Ajeng Rahayu

Dari pra penelitian yang penulis lakukan tentang analisis perbedaan suku pada interaksi sosial anak usia dini kelas B di TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komering Ilir yakni data awal menunjukkan bahwa dari 12 anak di kelas B terdapat 4 anak (33%) yang mulai berkembang (MB), 5 anak (42%) berkembang sesuai harapan (BSH) dan 3 anak (25%) berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat beberapa perbedaan suku anak pada interaksi sosial kelompok 5-6 tahun di TK PGRI Sumber Deras pada kelas B masih ada yang belum berkembang, beberapa anak yang mulai berkembang dan ada juga yang berkembang sesuai harapan serta berkembang sangat baik. Setiap anak memiliki sifat dan sikap yang berbeda-beda begitupun yang terjadi di dalam setiap kelas tidak semua anak aktif dalam berinteraksi maupun bekerjasama dengan teman sebayanya dikarenakan ada beberapa anak yang pendiam dan berkomunikasi seadanya.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan di TK PGRI Sumber Deras dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi anak di TK PGRI Sumber Deras, perkembangan interaksi sosial masih ada beberapa yang kurang bersosial terhadap perbedaan tetapi sudah ada juga yang bisa bersosial meskipun berbeda golongan sukunya, sehingga peneliti mengajak anak untuk melakukan permainan kelompok yakni menyusun balok dan *puzzle* yang membutuhkan 2-4 anak disetiap kelompok.

Dalam masa pandemi atau biasa disebut *Covid-19* ketika melakukan penelitian, penulis melihat sedikitnya terjadi interaksi antar anak, jadi saat

pandemi seperti ini interaksi anak dibatasi. Didalam kelas para anak-anak juga memenuhi protokol yang sesuai yakni menggunakan masker dan selalu mencuci tangan baik sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Masa pandemi atau *Covid-19* ini merupakan masa dimana setiap orang harus menjaga kesehatan, kebersihan dan olahraga yang cukup. Apalagi virus Corona ini identik menyerang anak-anak dan mereka lebih rentan terkena virus. Itulah sebabnya anak-anak dikelas cenderung sedikit dalam berinteraksi dengan temannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian analisis tentang interaksi sosial anak usia dini yang berbeda-beda sukunya, mengingat betapa pentingnya interaksi sosial kepada sesama manusia dan saling bertoleransi walaupun berbeda golongan. Anak juga biasanya cenderung lebih berteman atau bersosial dengan yang dirasa mereka nyaman. Dari masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Analisis Perbedaan Suku pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK PGRI Sumber Deras.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Perbedaan Suku pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini. Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif, maka penelitian ini difokuskan pada Analisis Perbedaan Suku pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK PGRI Sumber Deras.

b. Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis sebutkan di atas maka sub-fokus masalah yang akan penulis tuliskan yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam bekerja sama di TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komerling Ilir.
2. Kemampuan anak dalam bersaing antar kelompok di TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komerling Ilir.
3. Perilaku anak yang berselisih dengan teman antar kelompok di TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komerling Ilir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara anak bekerja sama dalam kelompok di TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komerling Ilir?
2. Bagaimana anak dalam melakukan persaingan antar kelompok yang berbeda-beda sukunya di TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komerling Ilir?
3. Bagaimana perilaku anak yang berselisih antar kelompok di TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komerling Ilir?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara anak bekerja sama di TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komering Ilir.
2. Untuk mengetahui cara anak dalam bersaing antar kelompok di TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komering Ilir.
3. Untuk mengetahui cara anak berperilaku yang berselisih antar kelompok di TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komering Ilir.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah ilmu pengetahuan anak serta untuk menambah ilmu berinteraksi sesama teman sebaya, membuat anak bekerjasama disetiap kelompok, membuat anak bersaing secara sportif, dan menambah wawasan akan perbedaan-perbedaan keberagaman berbagai suku, serta membuat perilaku anak yang berselisih antar suku yang berbeda tanpa melukai satu sama lain.
2. Secara praktis kegunaan penulisan ini menambah wawasan penulis mengenai interaksi soail anak pada keberadaan Ragam Suku dan dalam anak usia dini yang dijadikan acuan dalam bersosialnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa tinjauan pustaka yang penulis temukan sebagai bahan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu :

1. Penelitian Rini Rahmawati yang berjudul *Analisis Hubungan Sosial Antar Suku Bali dan Jawa di Kabupaten Luwu Timur*. Jenis penelitiannya adalah Studi Kasus dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa hubungan sosial antar suku Bali dan Jawa di Desa Margomulyo berjalan dengan baik, pola interaksi yang ada yaitu pola horizontal dimana suku Bali maupun Jawa memiliki kesetaraan dalam berbagi informasi, perencanaan kerja dan berbagai aktivitas sehari-hari. Masing-masing sukupun tetap menjaga identitasnya masing-masing, antar suku saling menghargai dan menghormati kebebasan menunjukkan identitasnya baik dari suku Bali maupun Jawa dalam hubungan yang juga tetap harmonis hingga saat ini.²⁴

2. Penelitian Anzani Mardiana yang berjudul *Pengaruh Ragam Suku Lampung Terhadap Penyelesaian Konflik*. Jenis penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif melalui penyebaran angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam kehidupan dikota Bandar Lampung sangat banyak konflik yang terjadi baik itu konflik fisik, curiga, dendam atau rasa tidak percaya. Dari banyaknya jenis-jenis konflik yang ada, jenis berikut akan mewakili sebagian atau keseluruhan dari jenis yang ada yaitu konflik fisik, konflik non fisik dan curiga. Contoh dari konflik fisik dapat berupa pertarungan antara pihak yang berkonflik. Konflik non

²⁴Rini Rahmawati, *Analisis Hubungan Sosial Antar Suku Bali dan Jawa*, Skripsi FDK UIN Alauddin Makassar, 2017, h. 41.

fisik dapat berupa kesalahpahaman atau adu mulut akibat suatu masalah.

Curiga yang dimaksud disini adalah ketidakpercayaan pada pihak lain.²⁵

3. Penelitian Rini Setyowati yang berjudul Perbedaan Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial pada Anak Usia 3-6 Tahun yang Menggunakan dan tidak Menggunakan *Gadget* Di Tkit Al Hikam Delanggu. Jenis penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Ketika anak bermain *gadget*, anak bisa lupa waktu, lupa makan, dan lupa kegiatan penting lainnya. Anak menjadi asyik dengan *gadget* dan aktivitas bermain dengan teman-temannya menjadi berkurang. Tentu saja hal ini akan membuat anak kurang berinteraksi dengan teman-teman dan menjadikan kesempatan anak untuk belajar bersosialisasi, kompetisi, empati dengan orang lain menjadi berkurang. Hal ini kalau dibiarkan lebih jauh akan memiliki pengaruh pada perkembangan sosial anak. Penelitian ini memiliki perbedaan yakni dalam pengaruh penggunaan gadget ini membuat anak kurang berinteraksi dengan teman sebaya maupun teman yang berbeda sukunya. Jadi si anak belum begitu tau perbedaan-perbedaan kelompok dalam ruang lingkup lingkungan sosial.²⁶

4. Penelitian Rosidah Novaisi yang berjudul Interaksi Sosial Transmigran Jawa dengan Masyarakat Lokal dalam Membangun Sikap Toleransi pada Anak Usia Dini di Kecamatan Seram Utara Timur Seti Kabupaten Maluku

²⁵Anzani Mardiana., loc.cit.

²⁶Rini Setyowati, *Perbedaan Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial pada Anak Usia 3-6 Tahun Yang Menggunakan Dan Tidak Menggunakan Gadget Di Tkit Al Hikam Delanggu*, *Jurnal Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Surakarta*, 2016, h. 2.

Tengah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode Kualitatif dengan pendekatan Etnografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk interaksi sosial antara penduduk lokal dan transmigran Jawa dalam membangun sikap toleransi pada anak usia dini terjadi pada lingkup agama, sosial, budaya dan toleransi antar suku dan ras. Lingkup agama terdapat interaksi sosial dalam toleransi masyarakat sesama agama maupun dengan agama yang berbeda. Toleransi tersebut terlihat saat saat hari-hari besar keagamaan, maupun dalam keseharian hidup masyarakat. Lingkup sosial terjadi toleransi dalam kegiatan-kegiatan ekonomi, pendidikan dan hubungan sosial. Terdapat toleransi dalam interaksi sosial dalam lingkup budaya seperti kesenian dan bahasa, Serta toleransi dalam lingkup interaksi sosial perbedaan suku dan ras yang terjadi dalam pertemanan masyarakat tanpa membeda-bedakan suku dan ras. Faktor yang mendukung diantaranya yaitu imitasi, simpati, pembauran budaya, perkawinan campuran, keterbukaan masyarakat dalam perbedaan, dan wilayah tempat tinggal. Sedangkan faktor yang penghambat yaitu adanya perbedaan kebiasaan dalam tingkah laku serta kebiasaan bertutur kata penduduk lokal dengan intonasi yang keras.²⁷

5. Penelitian Mirnawati, Syarwani Ahmad, Santa Idayana Sinaga yang berjudul Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Paras Jaya Palembang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian

²⁷Rosidah Novaisi, *Interaksi Sosial Transmigran Jawa dengan Masyarakat Lokal dalam Membangun Sikap Toleransi pada Anak Usia Dini*, Skripsi FIP UNNES, 2019, h. 1.

ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku sosial pada anak di TK Paras Jaya Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel x (interaksi teman sebaya) dan variabel y (perilaku sosial). Penelitian ini dapat mengembangkan perilaku sosial pada anak serta bisa meningkatkan tingkah laku agar bisa menjadi sabar, dapat bekerjasama, dapat membantu, dan menjadi lebih mandiri.²⁸

Perbedaan beberapa peneliti tersebut dengan penelitian sekarang sebagai berikut:

1. Rini Rahmawati skripsi pada tahun 2017, dalam penelitiannya memfokuskan pada hubungan sosial antara sesama penduduk yang memiliki asal yang berbeda, agama yang berbeda, kebudayaan dan suku yang berbeda. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang hubungan interaksi sosial anak usia dini yang berbeda suku dan agama didalam lingkungan sekolah.
2. Anzaniz Mardiana, skripsi pada tahun 2017, dalam penelitiannya memfokuskan pada penyelesaian konflik terhadap berbagai ragam suku. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang suatu perbedaan suku, agama dan budaya dalam satu lingkungan sekolah dan hubungan antara sesama anak.
3. Rini Setyowati, penelitian pada tahun 2016, dalam penelitian ini memfokuskan pada sebuah perbedaan bentuk interaksi sosial pada anak

²⁸Mirnawati, Syarwani Ahmad, Santa Idayana Sinaga, *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*, *Pernik Jurnal PAUD*, Vol. 2 No. 1 (2019), h. 1.

usia dini yang menggunakan dan tidak menggunakan *Gadget*. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang perbedaan suku pada interaksi sosial yang terjadi pada anak usia dengan di dalam lingkungan sekolah dengan menggunakan teknik berkelompok.

4. Rosidah Novaisi, skripsi pada tahun 2016, dalam penelitian ini memfokuskan pada bentuk interaksi sosial antara penduduk lokal dan transmigran Jawa dalam membangun sikap toleransi pada anak usia dini terjadi pada lingkup agama, sosial, budaya dan toleransi antar suku dan ras. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bentuk interaksi sosial antara suku Jawa, suku Bali, Sunda dan Lampung yang terjadi pada anak usia dini dan antar teman sebaya di dalam lingkungan sekolah.
5. Mirnawati, Syarwani Ahmad, Santa Idayana Sinaga, Jurnal Penelitian pada tahun 2019, dalam penelitian ini memfokuskan pada hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang hubungan interaksi sosial antara anak-anak yang berbeda suku di dalam lingkungan sekolah.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengenal pasti fenomena tentang apa yang dilakukan oleh subjek penelitian misalnya yaitu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu

konteks khusus yang dialaminya dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁰ Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari penelitian kualitatif merupakan fokus penelitian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan *interpretative* dan *naturalistic* terhadap subjek penelitiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan fenomena yang dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti).³¹

Jenis pada penelitian ini yakni kualitatif Deskriptif. Kualitatif deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah yang akurat sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa

²⁹Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.6.

³⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 21.

³¹Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 66-67.

tersebut.³² Dengan demikian penelitian tentang “Analisis Perbedaan Suku pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini”, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI Desa Sumber Deras, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Sasaran penelitian ini yaitu anak-anak yang akan di observasi serta guru yang akan di *interview* (wawancara). Peneliti melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti di TK tersebut tentang Analisis Perbedaan Suku pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini khususnya pada anak di kelas B.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi di lapangan. Jadi dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kearah penelitian.³³

³²Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 34.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

Bentuk observasi yang penulis lakukan yaitu penulis mengamati kejadian atau peristiwa perbedaan suku pada interaksi sosial anak usia dini di TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komering Ilir. Observasi ditujukan pada anak didik untuk melihat secara langsung kegiatan dalam interaksi sosial anak di kelas B TK PGRI Sumber Deras. Lembar observasi yang dijadikan pedoman oleh penulis saat melakukan observasi lebih terarah dan terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil yang di amati. Lembar observasi ini akan dijadikan sebagai pedoman oleh penulis sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah. Berikut adalah tabel pedoman lembar observasi kemampuan interaksi sosial anak usia dini.

Tabel 1.1

Pedoman Lembar Observasi

Kemampuan Interaksi Sosial anak usia dini

No	Item	Pencapaian Perkembangan Interaksi Sosial Anak				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok.					

2	Anak mampu saling membantu satu sama lain					
3	Anak tidak sombong saat melakukan persaingan .					
4	Anak mampu bersaing dengan kelompok lain secara tepat waktu.					
5	anak mampu menahan amarah dalam perbedaan pendapat					

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.³⁴ Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan wawancara responden dicatat atau direkam.³⁵

Jadi wawancara adalah komunikasi atau melakukan percakapan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung maupun tidak

³⁴S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.113.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 400

langsung untuk mendapatkan informasi atau data yang dicatat atau direkam. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap, perasaan dari pada subyek penelitian mengenai masalah yang diteliti. Subjek wawancara disini adalah guru karena guru pihak yang terlibat langsung dalam proses Analisis Perbedaan Suku pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komering Ilir.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur artinya adalah peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Peneliti disini mewawancarai guru/pendidik di kelas mengenai proses interaksi setiap anak, dan kejadian yang terjadi didalam lingkungan kelas tersebut menggunakan instrument wawancara yang telah dipersiapkan oleh penulis. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru kelas dengan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengolahan data dan informasi dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari proses kegiatan di dalam kelas TK PGRI

Sumber Deras. Berikut tabel kisi-kisi wawancara penelitian interaksi sosial anak.

Tabel 1.2
Kisi-kisi Wawancara Penelitian
Interaksi sosial anak
 (untuk pendidik)

No	Pertanyaan
1	Apa hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas yang berbeda-beda suku dan agamanya.
2	Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran.
3	Metode dan strategi apa saja yang diterapkan saat melaksanakan pembelajaran didalam kelas yang berbeda suku dan agama.
4	Bagaimana cara anak dalam bekerja sama, bersaing dan berselisish/bertikai ketika dalam kelompok
5	Setelah pelaksanaan pembelajaran apakah dilakukan evaluasi pembelajaran.
6	Saat melaksanakan pembelajaran apakah peserta didik merespon dengan baik.
7	Apakah perkembangan sosial anak berjalan dengan baik

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁶ Dengan demikian bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data-data verbal dalam bentuk tulisan maupun gambar. Data yang dihimpun melalui metode dokumentasi adalah sejarah berdirinya TK, letak geografis, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data guru, data anak, dan foto-foto anak di TK PGRI Sumber Deras.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri, yang kedudukannya sebagai pengumpul data, melakukan analisis, menafsirkan data dan terakhir menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen pendukungnya yaitu alat tulis, kamera *handphone* (untuk mengambil bukti dokumentasi), data wawancara dan data observasi.³⁷

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Pengertian ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang dalam metode penelitian kuantitatif.³⁸

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.206.

³⁷Akbar, Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 73.

³⁸Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 134.

Dalam penelitian kualitatif alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data, disebut sebagai pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara sendiri langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil.³⁹ Di TK PGRI sendiri, banyaknya perbedaan golongan suku seperti suku Jawa, Bali, Sunda dan Lampung. Dalam satu kelas biasanya mayoritas banyak yang suku Jawa sedangkan suku Bali, Sunda dan Lampung cenderung sedikit, maka terjadilah berbeeda-bedanya golongan sehingga penulis meneliti perbedaan suku pada interaksi sosial anak usia dini.

Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen penelitian tentang Analisis Perbedaan Suku pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini

³⁹ *Ibid.*

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Interaksi Sosial	Kerja Sama	1. Anak dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok. 2. Anak mampu saling membantu satu sama lain	2
	Bersaing	1. Anak tidak sombong saat melakukan persaingan . 2. Anak mampu bersaing dengan kelompok lain secara tepat waktu.	2
	Berselisih/bertikai	1. anak mampu menahan amarah dalam perbedaan pendapat	1

Teori Basrowi terjadinya interaksi sosial dan Hurlock Pola Perilaku Sosial Anak.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menurut Bogdan yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁰ Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberi gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumen analisis. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan di lapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hak pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan. Data yang dianggap relevan dan penting yang

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 149.

berkaitan dengan analisis interaksi sosial anak usia dini terhadap perbedaan suku. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan.

2. Display Data

Agar data yang telah direduksi dapat dipahami baik peneliti maupun oleh orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah tek naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya yaitu untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas analisis interaksi sosial anak usia dini terhadap perbedaan suku.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masi bersifat

sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁴¹

Komponen-komponen analisis data yang mencakup reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data atas dasar tersebut karakter analisis data, atas dasar tersebut karakter analisis kualitatif disebut pula dengan model interaktif.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang di perankan oleh penulis itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan

⁴¹Sugiyono, Op.cit, h.345.

triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami penulisan dan penyusunan, skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini menerangkan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II tentang landasan teori, teori-teori yang digunakan penulis yakni berkaitan dengan hakikat anak usia dini, interaksi sosial anak usia dini, dan konsep suku.

Bab III tentang deskripsi objek penelitian, yang memuat tentang gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV tentang analisis penelitian, pada bagian ini terdapat analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V adalah penutup, terdapat simpulan dan rekomendasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa analisis perbedaan suku pada interaksi sosial anak usia dini berjalan secara maksimal. Perkembangan sosial diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma atau aturan-aturan kelompok, moral, atau adat istiadat, meleburkan diri menjadi manusia kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerja sama. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak akan mampu hidup sendiri, mereka membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya karena interaksi sosial merupakan kebutuhan kodrati yang dimiliki oleh manusia.

Melalui beberapa indikator seperti kerja sama, bersaing, dan berselisih/bertikai antar kelompok lain dapat mengembangkan interaksi sosial anak yang bersuku sama maupun berbeda sukunya. Dalam teori basrowi mengatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga berbentuk tindakan persaingan, pertikaian, dan sejenisnya.

Dalam kerja sama terdapat anak mampu terlibat aktif dalam permainan kelompok dan anak mampu saling membantu satu sama lain, kemudian untuk bersaing terdapat anak tidak sombong dalam melakukan persaingan dan mampu bersaing secara tepat waktu, sedangkan yang terakhir yakni berselisih

terdapat anak mampu menahan amarah dalam perbedaan pendapat berselisih di dalam kelompok.

Pada saat pra penelitian data awal menunjukkan bahwa dari 12 anak di kelas B terdapat 4 anak yang mulai berkembang (33%), 5 anak yang berkembang sesuai harapan (42%), dan 3 anak yang berkembang sangat baik (25%). Dari data tersebut beberapa anak masih belum sepenuhnya maksimal dalam berinteraksi sosial, sehingga pada saat penelitian guru mengajak anak untuk bermain secara kelompok atau menggunakan metode kooperatif agar dapat melihat kerja sama, bersaing, dan berselisih antar satu sama lain sehingga dapat menimbulkan interaksi sosialnya. Kegiatan bermain dalam kelompok anak yakni bermain balok dan *puzzle*.

Berdasarkan penelitian tersebut data akhir menunjukkan bahwa adanya perubahan yakni ada 2 anak yang mulai berkembang (17%), 3 anak berkembang sesuai harapan (25%), dan 7 anak berkembang sangat baik (58%). Oleh karena itu, saling berkerja sama, adanya persaingan, dan adanya perselisihan dapat memicu terjadinya interaksi sosial.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai orang tua disekolah untuk banyak belajar dalam meningkatkan interaksi sosial anak yang berbeda suku dengan metode kooperatif atau kelompok agar menjadi guru yang menarik dan menyenangkan.

2. Untuk sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap sehingga bisa dijadikan sebagai contoh untuk sekolah-sekolah lain.
3. Untuk penulis lain agar dapat menggunakan metode kooperatif dengan cara bekerjasama dalam setiap kelompok agar menciptakan interaksi sosial setiap anak.



DAFTAR RUJUKAN

- A, Luqman Tri Fajar, ' Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan', *Jurnal PG PAUD Trunojoyo*, Vol. 3 no 1 (2016).
- Afrizal, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustini Sri, 2020, *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional melalui Metode Proyek*, Skripsi PIAUD UIN RIL.
- Andarbeni, Lisdian Sari, 'Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A dalam Kegiatan Metode Proyek di Tk Plus Al-Falah Pungging Mojokerto', *Jurnal BK FIP UNESA: Surabaya*, (2013).
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi, 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, 2005, *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama RI, 2004, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul, Ali-art.
- Dewi Rahayu Tresna Ajeng, Mayasarokh Mira, Gustiana Eva, 'Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, Vol. 4 no. 1 (2020).
- Faiqoh, 2015, *Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, dan Cinta Damai pada Anak Usia Dini*, Jawa Tengah.
- Ibrahim, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Inah Nur Ety, 'Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa', *Jurnal Al-Ta'adib FTIK IAIN Kendari* 8, no. 2 (2015).
- Indrawardana Ira, 'Kearifan Lokal Adat Masyarakat Sunda dalam Hubungan dengan Lingkungan Alam', *Jurnal Unnes, Komunitas* 4, no. 1 (2012).
- Kemendiknas, 2010, *Acaun Penyusunan Kurikulum PAUD*, Jakarta: Depdiknas.
- Khadijah, 2016, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing.
- Kholiffatun Umi, Luthfi Asma, Kismini Elly, 'Makna Gelar Adat terhadap Status Sosial pada Masyarakat Desa Tanjung Aji Kemiling', *Jurnal UNNES, Solidarity* 6. 2 (2017).

- Jumiatmoko, 'Implementasi Toleransi Beragama pada PAUD', *Jurnal STIT Madina Sragen*, 2, no. 2 (2018).
- Latifah Ulya, Sagala Chandra Dewi Anita, 2015, 'Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran pada Anak Kelompok B', *Jurnal Penelitian PAUDIA, Semarang*.
- Lestari Rini, 'Transmisi Nilai Prososial pada Remaja Jawa', *Jurnal Indigenous Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1, no. 2 (2016).
- Liliweri, 2007, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mardiana Anzanis, 'Pengaruh Ragam Suku Lampung Terhadap Penyelesaian Konflik', *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung: Bandar Lampung*, (2017).
- Mirnawati, Ahmad Syarwani, Sinaga Idayana Santa, Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun, *Pernik Jurnal PAUD*, 2, no. 1 (2019).
- Moloeng J. Lexy, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadlifah, 'Optimisasi Kemampuan Interaksi Sosial Anak di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta', *Jurnal FITK Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1, no. 1 (2016).
- Nasution. S, 2006, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor Juliansyah, 2014, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Novaisi Rosidah, 'Interaksi Sosial Transmigran Jawa dengan Masyarakat Lokal dalam Membangun Sikap Toleransi pada Anak Usia Dini', *Skripsi FIP UNNES*, (2019).
- Pebriana, Hana Putri, 'Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi PAUD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1, Issue 1 (2017).
- Priyatno Bagus, Mulyono Edy Sungkowo, 'Interaksi Sosial Anak Jalanan dengan Teman Sebaya', *Jurnal FIP UNNES*, 2, no. 2 (2017).
- Puspita, Ayu Widya, 'Multikulturalisme dalam Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Imiah VISI P2TK PAUDNI*, 8, no. 2 (2013).
- Putra Nusa dan Lestari Dwi Ninin, 2012, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Rohayati, Titing, Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini, *Jurnal Cakrawala Dini*, Vol. 4 no. 2 (2013).
- Rusman, 2016, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanan dan Yamin, 2013, *Panduan PAUD*, Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Santrock, 2007, *Remaja, terj. Benedictime Widyasinta*, Jakarta: Erlangga.
- Setiadi, M. Elly, 2012, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Setyowati Rini, 'Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial pada Anak Usia 3-6 Tahun Yang Menggunakan Dan Tidak Menggunakan Gadget Di Tkit Al Hikam Delangga', *Jurnal Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Surakarta*. (2016).
- Srijanti, A. Rahman H.I., Purwanto S.K., 2009, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mahasiswa* Jakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto Soerjono, Sulistyowati Budi, 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarwanto Iman, 'Interaksi Sosial Antar Umat Beragama', *Jurnal Pendidikan IPS Unnes*, 1. 2 (2012).
- Sujiono, Nurani Yuliani, 2009, *Konsep Dsar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT.Indeks.
- Sulistyorini, 'Analisis Pola Interaksi Sosial dalam Bentuk Toleransi Antara Masyarakat Transmigrasi dan Masyarakat Asli', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosiologi FKIP Untan Pontianak*, (2016).
- Susanto Ahmad, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.

- Susanto Ahmad, 2012, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Sutarto Joko, 'Pentingnya Pembelajaran Multikultural pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal FKIP UNNES: Semarang*, (2001).
- Suwandi dan Basrowi, 2018, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaodih. E, 2005, *Peranan Bimbingan guru, Pengasuhan Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak*, Jakarta: Depdiknas.
- Ulfiyati Ulfa, 'Peran Keluarga Sebagai Pembentuk Anak', *Skripsi PAI IAIN Salatiga*, (2017).
- Usman, Akbar, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utami Tri Dian, Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1 no 1, (2018)
- Waluya Bagja, 2007, *Sosiologi*, Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Widiastuti, 'Analisis SWOT Keberagaman Budaya Indonesia', *Jurnal Universitas Darma Persada*, 1, no. 1 (2013).
- Y, Syamsu, 2014, *Psikologi Perilaku Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya.
- Y, Syamsu, 2007, *Psikologi Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya.
- Yusuf Syamsu, 2001, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.